

**PERBEDAAN WAKTU PENGELUARAN ASI TERHADAP INISIASI
MENYUSUI DINI PADA IBU POSTPARTUM DI 2
KLINIK BERSALIN MEDAN JOHOR
TAHUN 2014**

Syahrul Khairati

ABSTRACT

In Indonesia only 4% of infants are breastfed within the first hour after birth, said 21,000 new infant deaths under 28 days in Indonesia can be prevented through breastfeeding in the first hour after birth. early initiation in the first hour of post-birth down 22% risk of dying 0-28 days. When starting after (after the first day), it can increase the risk of death 2-4 times. The type of research used is an analytic study with cross sectional study design. This design aims to determine the difference in breastfeeding time to initiate early breastfeeding in postpartum mothers in Maternity Clinic Medan Johor. Sampling method of this research is by total sampling that is as much as 54 respondents with data analysis done using univariate and bivariate analysis with chi square test. The results showed that there was a significant relationship between breastfeeding expenditure and initiation of early breastfeeding in Postpartum Mother in 2 Maternity Clinic of Medan Johor. It is recommended that the Maternity Clinic to involve various parties such as health workers in this case midwives as a provider of breast care in the preparation of breastfeeding and the importance of initiation of early breastfeeding as a first step to the smooth expenditure of breastfeeding.

Keywords: Initiation Of Early Breastfeeding, Breastfeeding Expenditure

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah inisiasi yang dilakukan ketika bayi lahir, tali pusat dipotong, lalu dilap kering dan langsung diberikan pada ibu. Harus ada sentuhan *skin to skin contact*, dimana bayi tidak boleh dipisahkan dulu dari ibu. Yang perlu dijaga adalah suhu ruangan, dan sebaiknya bayi memakai topi, karena pada bagian kepala merupakan daerah yang banyak

mengeluarkan panas suhu yang tepat adalah 28-29⁰C (Roesli,U. 2008).

Bayi harus segera disusukan dalam waktu 30 menit setelah lahir. Beberapa pendapat mengatakan bahwa rangsangan puting susu akan mempercepat lahirnya plasenta melalui pelepasan oksitosin, yang dapat mengurangi resiko perdarahan postpartum. Meskipun ASI belum keluar, kontak fisik bayi dengan ibu harus tetap dilakukan karena

memberikan rasa kepuasan psikologis yang dibutuhkan ibu agar proses menyusui berjalan lancar (Administrator, 2011).

Di Indonesia hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya, padahal 21.000 kematian bayi baru lahir usia dibawah 28 hari di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir (Sujiyatini, 2010).Sebagian besar dari 4 Juta kematian bayi baru lahir disebabkan oleh penyebab yang dapat dicegah yaitu infeksi (meningitis, sepsis, dan pneumonia). Edmond dkk. Menunjukkan, inisiasi dini dalam satu jam pertama pasca lahir menurunkan 22% resiko kematian bayi usia 0-28 hari. Bila inisiasi terlambat dilakukan (setelah hari pertama), dapat meningkatkan resiko kematian 2-4 kali. Oleh karena itu, pastikan kontak kulit ke kulit dilakukan dengan benar. Kontak kulit ke kulit yang benar seharusnya dikerjakan tidak buru-buru, tidak terganggu, tanpa pakaian, dimulai secepatnya, segera setelah lahir, dan berlangsung sedikitnya selama satu jam. Sose dkk juga mengemukakan pada 6 bulan dan setahun, bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini hasilkan 59% dan

38% yang masih disusui. Bayi yang tidak diberi kesempatan menyusui dini hanya 29% dan 8% yang masih disusui pada usia yang sama (Roesli, U.2008).

Sebelum setengah jam pertama setelah persalinan, segera posisikan bayi untuk menghisap puting susu ibu secara benar. Isapan bayi ini akan memberi rangsangan pada hipofisis untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk merangsang otot polos untuk memeras ASI yang ada pada alveoli, lobus, serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setelah persalin, hormon prolaktin akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru akan keluar pada hari ketiga atau lebih (Sri Purwanti, H.2004).

Menurut Penelitian Sari (2008) Pengeluaran ASI pertama < 2 hari postpartum dipengaruhi oleh refleksi hisapan bayi. Terdapat 73,3% ibu postpartum menyusui/keluar ASI < 2 hari postpartum. Menyusui bayi lebih dini mengakibatkan sekresi ASI semakin cepat karena refleksi menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir dan rangsangan puting susu akan

menghasilkan hormone oksitosin yang memacu kontraksi otot polos yang ada di dinding alveolus dan dinding saluran, sehingga ASI dipompa keluar. Makin sering menyusui maka pengosongan alveolus dan saluran makin baik sehingga kemungkinan terjadinya bendungan ASI makin kecil, dan menyusui akan semakin lancar. Saluran ASI yang mengalami bendungan tidak hanya mengganggu penyusuan, tetapi juga tidak jarang berakibat mudah terkena infeksi.

Klinik Bersalin Tuti dan Klinik bersalin As Syifa merupakan salah satu klinik bersalin yang menerapkan teknik Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di 2 klinik bersalin tersebut pada bulan April 2014 terdapat perbedaan lamanya pengeluaran ASI antara ibu bersalin yang dilakukan Inisiasi menyusui dini dengan yang tidak dilakukan Inisiasi menyusui dini. Dari wawancara kepada Bidan di klinik tersebut di dapatkan data dari 10 orang ibu bersalin 2 diantaranya tidak dilakukan Inisiasi menyusui dini dan dalam 2 hari postpartum ibu tersebut tidak bisa menyusui bayinya karena ASI belum keluar dan 8 orang ibu bersalin yang dilakukan inisiasi menyusui dini

dalam 2 hari postpartum ibu sudah dapat menyusui bayinya. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengangkat masalah “Perbedaan Waktu Pengeluaran ASI terhadap Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Postpartum di 2 Klinik Bersalin Medan Johor tahun 2014”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan desain studi *cross sectional*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan waktu pengeluaran ASI terhadap inisiasi menyusui dini pada ibu postpartum di Klinik Bersalin Medan Johor. Cara pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan cara *total sampling* yaitu pengambilan sampel dari seluruh jumlah populasi ibu postpartum 1-2 hari yang bersalin di 2 klinik bersalin Medan Johor pada tanggal 1 Juli – 31 Juli tahun 2014 dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi secara langsung pelaksanaan Inisiasi menyusui dini dan yang tidak inisiasi menyusui dini dan mencatat waktu pengeluaran ASI pertama pada ibu postpartum 1-2 hari yang bersalin di Klinik bersalin Medan Johor. Analisis data dilakukan

menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

square diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 6,250 dengan $df = 1$ dan signifikansi (*probabilitas*) sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengeluaran ASI dengan IMD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Tabel 1. Hubungan Waktu Pengeluaran ASI dengan Pelaksanaan IMD di Klinik Bersalin Tuti Medan Johor Tahun 2014

Waktu Pengeluaran ASI	Pelaksanaan IMD				Jumlah	X^2 hitung	<i>p value</i>
	Tidak diterapkan		Diterapkan				
	n						
≤ 2 hari	12	80,0	3	20,0	15	100,0	6,250 0,012
> 2 hari	3	30,0	7	70,0	10	100,0	
Total	15	60,0	10	40,0	25	100,0	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari 15 orang ibu post partum dengan waktu pengeluaran ASI kurang dari 2 hari, mayoritas tidak menerapkan IMD yaitu 12 orang (80,0%) dan minoritas ibu post partum yang menerapkan IMD yaitu 3 orang (20,0%). Dari 10 orang ibu post partum dengan waktu pengeluaran ASI lebih dari 2 hari, mayoritas menerapkan IMD yaitu 7 orang (70,0%) dan minoritas yang tidak menerapkan IMD yaitu 3 orang (30,0%). Hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji-*Chi*

Tabel 2. Hubungan Waktu Pengeluaran ASI dengan Pelaksanaan IMD di Klinik Bersalin As-Syifa Medan Johor Tahun 2014

Waktu Pengeluaran ASI	Pelaksanaan IMD				Jumlah		X^2 hitung	<i>p value</i>
	Tidak diterapkan		Diterapkan		F	%		
	F	%	F	%	F	%		
≤ 2 hari	11	78,9	3	21,4	14	100,0	4,444 0,035	
> 2 hari	6	40,0	9	60,0	15	100,0		
Total	17	58,6	12	41,1	29	100,0		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 14 orang ibu post partum dengan waktu pengeluaran ASI kurang dari 2 hari, mayoritas tidak menerapkan IMD yaitu 11 orang (78,9%) dan minoritas ibu post partum yang menerapkan IMD yaitu 3 orang (21,4%). Dari 15 orang ibu post partum dengan waktu pengeluaran ASI lebih dari 2 hari, mayoritas menerapkan IMD yaitu 9 orang (60,0%) dan minoritas yang tidak menerapkan IMD yaitu 6 orang (40,0%). Hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji-*Chi square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 4,444 dengan $df = 1$ dan signifikansi (*probabilitas*) sebesar $0,035 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima

artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengeluaran ASI dengan IMD.

Perbedaan Waktu Pengeluaran ASI Terhadap Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Post Partum di 2 Klinik Bersalin Medan Johor Tahun 2014

Bayi harus segera disusukan dalam waktu 30 menit setelah lahir. Beberapa pendapat mengatakan bahwa rangsangan puting susu akan mempercepat lahirnya plasenta melalui pelepasan oksitosin, yang dapat mengurangi resiko perdarahan postpartum. Meskipun ASI belum keluar, kontak fisik bayi dengan ibu harus tetap dilakukan karena memberikan rasa kepuasan psikologis yang dibutuhkan ibu agar proses menyusui berjalan lancar.

Hisapan bayi juga merangsang produksi hormon lain yang dinamakan oksitosin sehingga membuat air susu didorong menuju puting payudara. Jadi, semakin bayi menghisap, maka semakin banyak air susu yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2008) bahwa pengeluaran ASI pertama < 2 hari postpartum dipengaruhi oleh refleksi hisapan bayi. Menyusui bayi lebih dini mengakibatkan sekresi ASI semakin cepat karena refleksi menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa

jam pertama setelah lahir dan rangsangan puting susu akan menghasilkan hormone oksitosin yang memacu kontraksi otot polos yang ada di dinding alveolus dan dinding saluran, sehingga ASI dipompa keluar. Makin sering menyusui maka pengosongan alveolus dan saluran makin baik sehingga kemungkinan terjadinya bendungan ASI makin kecil, dan menyusui akan semakin lancar.

Selain itu, menurut dokter di RS Carolus dengan memisahkan ibu dengan bayinya ternyata hormon stress akan meningkat 50% sehingga kekebalan dan daya tahan tubuh bayi drop sampai 25%. Bayi dalam kondisi prima bila dekat dengan ibunya dan ibu dapat melakukan proteksi terhadap bayinya jika diperlukan. Dokter juga mengatakan 95% bayi menangis bukan karena kelaparan, tapi karena dipisahkan dari ibunya. Karena berdasarkan penelitian, seorang bayi baru lahir, dibekali dari rahim ibunya untuk bertahan selama 2-3 hari tanpa makanan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperkirakan program “Inisiasi Menyusui Dini” dapat menyelamatkan sekurangnya 30.000 bayi di Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran.

Menyusui dini pada bayi akan mengakibatkan segera terjalannya proses lekat (early infant-mother bonding) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologis bayi selanjutnya, karena kehangatan tubuh ibu merupakan stimulasi mental yang mutlak dibutuhkan oleh bayi sehingga bayi akan merasa aman dan terlindung. Menyusui dini merupakan dasar terbentuknya rasa percaya diri pada anak. Sedangkan ibu akan merasa bangga dan percaya diri karena dapat menyusui dan merawat bayinya sendiri.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara waktu pengeluaran ASI dengan IMD pada ibu post partum di 2 Klinik Bersalin Medan Johor.

SARAN

Diharapkan kepada Klinik Bersalin untuk melibatkan berbagai pihak seperti petugas kesehatan dalam hal ini Bidan sebagai pemberiedukasi mengenai perawatan payudara dalam persiapan menyusui dan pentingnya IMD sebagai langkah awal kelancaran pengeluaran ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka cipta
- Administator,2011.*Inisiasi Dini Sesaat Bayi Lahir*.http://www.Bidanku.inisiasi_menyusui_dini_sesaat_bayi_lahir.html. Selasa 15 Maret 2011
- Bahiyatun,2009. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*.Jakarta: Salemba Medika
- Kristiyanasari, Weni. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Lidia, 2009. *Inisiasi Menyusui Dini*. http://www.Petitiononline.com/aim_i/petition.html//24September2009
- Machfoedz, Ircham. 2010. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian*. Yogyakarta:Fitramaya
- Notoatmodjo,Soekidjo.2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Purwanti , Sri. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Roesli,Utami. 2008.*Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Saleha, Siti.2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas* .Jakarta: Salemba medika
- Setjningsih.1997. *Asi petunjuk untuk tenaga kesehatan*.Jakarta:EGC
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*.Yogyakarta: Andi
- Sunar,Dwi.2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. DIVA Press (Anggota IKAPI)